

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SDN 24 AMPENAN

Huzaematul Huriah*, Lale Aulia, Lathifa Julia Fajri, Ida Ermiana
Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Indonesia
E-mail: huzaemaema429@gmail.com

Abstrak: Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa dapat dapat mengembangkan keterampilan mandiri dan pengembangan kompetensi abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan manfaat model pembelajaran tematik terpadu pada tema 1 "Benda di Sekitar Kita" sub tema 1 "Aneka Benda di Sekitar Kita" di kelas 3 SDN 24 Ampenan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema 1 subtema 1 dalam proses pembelajaran begitupun dalam pengimplementasiannya. Manfaat dari implementasi tersebut dapat meningkatkan 1). Penguatan karakter 2). Pengembangan kopetensi abad 21 3). Pengembangan keterampilan mandiri 4). Pembelajaran kontekstual 5). Pendekatan multisensory 6). Peningkatan literasi dan numerasi 7). Pembelajaran kolaboratif dan diskusi. Adapun Kendala yang dihadapi adalah adalah kesulitan dalam menyeleksi tema.

Kata-kata Kunci: Model, Pembelajaran Tematik Terpadu

Abstract: Through integrated thematic learning, students can develop independent skills, develop 21st century competencies. This study aims to determine the implementation and benefits of the integrated thematic learning model on theme 1 "Objects Around Us," sub theme 1 "Various Objects Around Us" in class 3 of SDN 24 Ampenan. The research method used is qualitative. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers used the Learning Implementation Plan (RPP) on theme 1 sub theme 1 in the learning process as well as in its implementation. The benefits of this implementation can increase 1). Strengthening character, 2). development of 21st century competencies 3). development of independent skills, 4). contextual learning 5). multisensory approach, 6). increasing literacy and numeracy, 7). collaborative learning and discussion. The obstacles faced were the difficulty in selecting themes.

Keywords: Model, Integrated Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction), yang memungkinkan siswa secara individu maupun berkelompok untuk aktif dalam mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Model ini secara alami menghubungkan fakta dan ide dalam upaya

memahami dunia secara menyeluruh. Dengan pendekatan berbasis tema, siswa mampu menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat mereka tinggal. Pembelajaran tematik juga penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di abad ke-21, di mana keterampilan berpikir tingkat tinggi diperlukan dalam era globalisasi (Avandra et al., 2023).

Mengacu pada karakteristik siswa sekolah dasar, pembelajaran tematik sangat

sesuai karena dapat mengembangkan kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi sejak dini, sehingga siswa siap menghadapi persaingan global (Ariyani & Kristin, 2021). Pembelajaran yang efektif ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu motivasi siswa, kreativitas guru, dan penerapan metode yang tepat. Tingkat motivasi yang tinggi pada siswa, didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar, serta penggunaan metode yang sesuai, sangat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan ini diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tematik juga memberikan kesempatan bagi proses belajar yang lebih terpadu, dengan menekankan pada partisipasi aktif siswa. Integrasi ini bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti waktu, kurikulum, dan metode pengajaran. Dalam konteks implementasi kurikulum, pembelajaran tematik menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang diterapkan di tingkat taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Guru, sebagai pendidik, menciptakan suasana belajar yang membuat siswa mengalami proses belajar yang optimal, di mana belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi karena adanya rangsangan dari luar. Faktor fisik dan psikis siswa saat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar mereka, termasuk lingkungan belajar dan ketersediaan media pembelajaran yang memadai (Sutarti, 2017).

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, sehingga mengurangi potensi verbalisme. Media ini juga dapat menyederhanakan konsep-konsep yang sulit dipahami siswa. Susilana & Riyana, (2009) menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat membantu menjelaskan bahan ajar yang rumit, di mana guru mungkin tidak bisa menjelaskannya hanya dengan kata-kata.

Namun, pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai kendala, seperti kurikulum yang kurang mampu menghasilkan perubahan signifikan pada peserta didik, mutu pendidikan yang belum memadai, distribusi guru yang tidak merata, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan guru sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 di sekolah dasar mengadopsi pembelajaran tematik terpadu, yang mengintegrasikan tema-tema tertentu untuk mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam satu mata pelajaran maupun lintas mata Pelajaran (Shoimin, 2014). dari pemaparan permasalahan yang sudah di paparkan peneliti akan melakukan penelitian mengenai implementasi tentang model tematik terpadu pada tema 3 benda disekitarku sub tema 1 aneka benda di sekitarku kelas 3 di SDN 24 AMPENAN.

METODE PENELITIAN

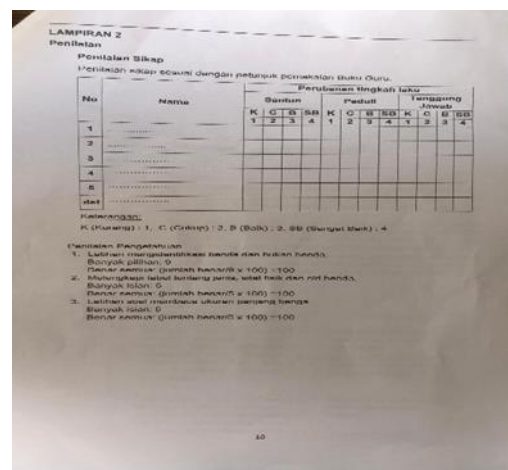
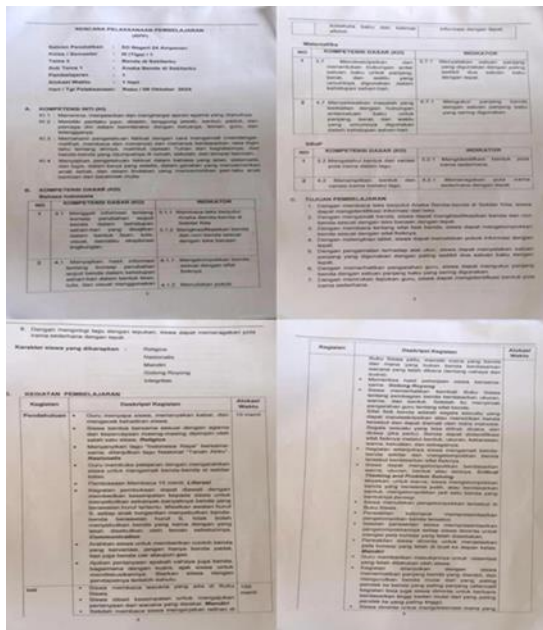
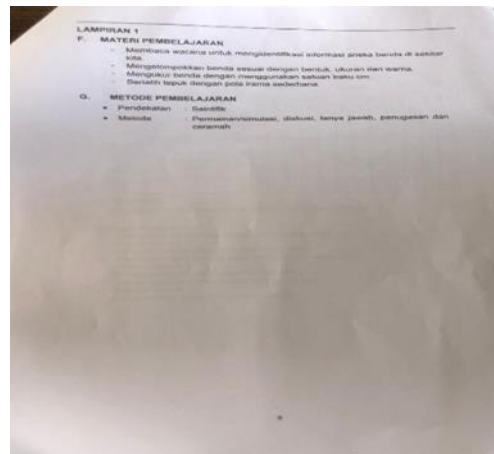
Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan adalah guru dan 31 siswa kelas 3 SDN 24 AMPENAN. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu yang pertama reduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan kemudian mereduksi dan mengambil data yang dibutuhkan, selanjutnya penyajian data, peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang dapat menarik kesimpulan dan terakhir kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

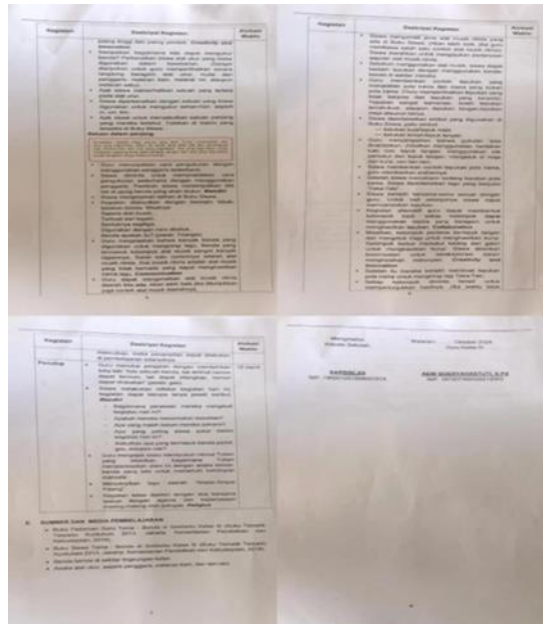
Hasil

Adapun hasil Penelitian yang didapatkan adalah bahwasannya guru di SDN 24 AMPENAN menggunakan RPP dalam

melakukan proses pembelajaran pada tema 3 benda di sekitarku sub tema 1 aneka benda di sekitarku adalah menggunakan berikut bentuk RPP yang digunakan guru dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran



Gambar 1: RPP kelas 3 SDN 24 AMPENAN tema 1 benda disekitarku sub tema 1 aneka benda di sekitarku



Gambar 2. Kegiatan Proses pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan bahwa dalam proses pembelajaran guru SDN 24 Ampenan menggunakan model tematik terpadu. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Yuniastuti, 2018) yang berjudul penerapan

pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, penelitian yang dilakukan oleh (Baridan et al., 2016) yang berjudul implementasi pembelajaran tematik terpadu sekolah dasar negeri sekecamatan sungai raya kabupaten kuburaya, dan penelitian yang dilakukan oleh (Hafidhoh, 2021) yang berjudul penerapan model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Menurut (Trianto, 2015) model tematik terpadu adalah model yang di rancang berdasarkan tema tertentu. Adapun pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran kelas 3 tema 1 benda di sekitarku sub tema 1 aneka benda disekitarku di SDN 24 AMPENAN adalah gurunya menggunakan RPP dengan model tematik terpadu webbed yang menggabungkan 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, matematika dan SBDP model tematik webed Menurut (Debataraja et al., 2019) model Webbed adalah suatu pola belajar mengajar dalam pembelajaran terpadu yang menggunakan topik atau tema untuk memadukan dan mengaitkan beberapa konsep yang saling terkait menjadi satu paket pembelajaran. Tema sentral dapat diambil dari kehidupan sehari-hari yang menarik dan menantang kehidupan siswa untuk memicu minat belajarnya, cakupannya harus luas dan memberi bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut (Tryanasari et al., 2016).

Dari observasi dan pengumpulan data, peneliti mendapat temuan penelitian tentang implementasi model tematik terpadu yang digunakan guru pada tema 1 benda di sekitarku dan sub tema 1 aneka benda disekitarku. Adapun implementasi yang didapatkan peneliti adalah diantaranya:

a. Dalam melakukan proses pembelajaran di kelas 3 pada tema 1 benda disekitarku sub tema 1 aneka benda disekitarku SDN 24 AMPENAN menggunakan RPP. RPP merupakan panduan atau pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun RPP yang digunakan adalah menggunakan model tematik terpadu

webbed yang menggabungkan 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, matematika dan SBDP.

b. Pelaksanaan pembelajaran kelas 3 di tema 1 benda disekitarku sub tema 1 aneka benda disekitarku yakni meliputi:

1) Kegiatan awal atau pendahuluan

- Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius
- Menyanyikan lagu " Indonesia Raya" bersama-sama. Dilanjutkan lagu nasional "Tanah airku". Nasionalis
- Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar kelas
- Pembiasaan membaca 15 menit. Literasi
- Kegiatan pembukaan dapat diawali dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang berawalan huruf tertentu. Misalnya awalan huruf s, setiap anak bergantian menyebutkan benda-benda berawalan huruf s, tidak boleh menyebutkan benda yang sama dengan yang telah disebutkan oleh teman sebelumnya. Communication
- Guru mengarahkan siswa untuk memberikan contoh benda yang bervariasi, jangan lupa benda padat, tapi juga benda cair ataupun gas.

2. Kegiatan inti

- Siswa membaca wacana yang ada di buku siswa
- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dari wacana yang dipakai. Mandiri
- Setelah membaca siswa mengerjakan latihan di buku siswa yaitu memilih mana yang benar dan mana yang

bukan benda berdasarkan wacana yang telah dibaca (tentang cahaya dan suara).

- Memeriksa hasil pekerjaan siswa bersama-sama. Gotong royong
- Siswa memerhatikan kembali buku siswa tentang bagian benda berdasarkan ukuran warna dan bentuk. Setelah itu menyimak pengerahan guru tentang sifat benda. Sifat fisik benda adalah segala sesuatu yang dapat mendeskripsikan atau mencirikan benda tersebut dan dapat diamati oleh indra manusia. Segala sesuatu yang bisa dilihat, diraba, dan dirasa (jika perlu). Benda dapat diidentifikasi sifat fisiknya melalui bentuk, ukuran, kekerasan, warna, kekuatan, dan sebagainya.
- Kegiatan selanjutnya siswa mengamati benda-benda sekitar dan mengelompokkan benda tersebut berdasarkan sifat fisiknya.
- Siswa dapat mengelompokkan berdasarkan warna, ukuran, bentuk atau lainnya. Critical thinking and problem solving
- Misalkan, untuk warna, siswa mengelompokkan benda yang berwarna putih, atau berdasarkan bentuk, mengelompokkan jadi satu benda yang bentuknya persegi
- Siswa menuliskan mengelompokkan tersebut di buku siswa
- Perwakilan kelompok mempresentasikan pengelompokan benda tersebut.
- Setelah perwakilan siswa mempresentasikan pengelompokannya setiap siswa diminta untuk mengisi peta konsep yang telah disediakan.
- Perwakilan siswa diminta untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuat ke depan kelas. Mandiri
- Guru memberikan masukannya untuk presentasi yang telah

dilakukan oleh siswa.

- Kegiatan dilanjutkan dengan siswa memerhatikan panjang benda yang diambil, mengurutkan benda mulai dari yang paling pendek ke benda yang paling panjang (alternatif kegiatan bisa juga diminta untuk berbaris berdasarkan tinggi badan mulai dari yang paling pendek ke yang paling tinggi).
- Siswa diminta untuk mengobservasi mana yang paling tinggi dan paling pendek. Creativity and innovation
- Sampaikan bagaimana kita dapat mengukur benda? Perkenalkan siswa alat ukur yang biasa digunakan dalam keseharian. (Sangat dianjurkan untuk guru memerhatikan secara langsung beragam alat ukur, mulai dari penggaris, meteran kain, meteran roll, ataupun meteran saku).
- Guru mengajak siswa memerhatikan satuan yang tertera pada alat ukur
- Siswa diperkenalkan dengan satuan yang biasa digunakan untuk mengukur sehari-hari seperti M, CM, KM
- Guru mengajak siswa untuk menyebutkan satuan panjang yang mereka ketahui. Tuliskan di kolom yang tersedia di buku siswa. Satuan dalam Panjang(guru menyampaikan kepada siswa satuan yang akan diukur menentukan alat ukur yang digunakan selain itu benda yang akan diukur panjangnya juga menentukan alat ukur yang digunakan. Alat digunakan untuk mengukur panjang kelas akan berbeda dengan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tinggi badan misalnya.
- Guru menunjukkan cara pengukuran dengan menggunakan penggaris sederhana.

- Siswa diminta untuk mempraktikkan cara pengukuran sederhana dengan menggunakan penggaris. Pastikan siswa menempatkan titik nol di ujung benda yang diukur. Mandiri
- Siswa mengerjakan latihan di buku siswa
- Kegiatan dilanjutkan dengan bermain tebak-tebakan benda. misalnya: Sejenis alat musik, terbuat dari logam, Bentuknya segitiga, Digunakan dengan cara diketuk, Benda apakah itu? (Jawab: Triangle)
- Guru menjelaskan bahwa banyak benda yang digunakan untuk mengiringi lagu. Benda yang termasuk kelompok alat musik sangat banyak ragamnya. Salah satu contohnya adalah alat musik ritmis. Alat musik ritmis adalah alat musik yang tidak bernada yang dapat menghasilkan irama lagu. Communication
- Guru dapat mengenalkan alat musik ritmis daerah bila ada. Akan lebih baik jika ditunjukkan juga contoh alat musik daerahnya
- Siswa mengamati jenis alat music ritmis yang ada di buku siswa
- Sebelum menggunakan alat musik, siswa diajak berlatih tepukan dengan menggunakan benda-benda disekitar mereka
- Guru memberikan contoh tepukan yang merupakan pola irama dan mana yang bukan pola irama. (Guru memperlihatkan tepukan yang tidak berpola dan tepukan yang berpola). Tepukan sangat bervariasi, boleh tepukan lemah-kuat, ataupun tepukan tangan-tepukan meja ataupun lainnya.
- Siswa diperkenalkan simbol yang digunakan di buku siswa,
- Guru menyampaikan bahwa pukulan bisa divariasikan, misalkan menggunakan pakan kaki dan tepukan tangan, menggunakan stik pemukul dan tepuk tangan, mengetuk di meja dan kursi, dan lain-lain.
- Siswa memberikan contoh tepukan pola irama, guru memberikan arahnya
- Setelah siswa memahami tentang tepukan pola irama. Siswa diperkenalkan lagu yang berjudul "teka-teki"
- Siswa berlatih bersama-sama sesuai dengan guru. Untuk bait selanjutnya siswa dapat memvariasikan tepukan.
- Kegiatan alternatif guru dapat membentuk kelompok kecil, setiap kelompok dapat menggunakan media yang beragam untuk menghasilkan tepukan. Collaboration
- Misalkan, kelompok pertama bertepuk tangan dan mengetuk meja untuk menghasilkan bunyi. Siswa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dalam menghasilkan bebunyian. Creativity and innovation
- Setelah itu mereka berlatih membuat tepukan pola irama untuk mengiringi lagi teka-teki.
- Setiap kelompok diminta tampil untuk mempertunjukkan hasilnya. Jika waktu tidak mencukupi, maka penampilan dapat dilakukan di pembelajaran selanjutnya.
- 3. Penutup
- Guru menutup pelajaran dengan memberikan teka-teki "ada sebuah benda, tak terlihat namun dapat tercium, tak dapat ditangkap, namun dapat dirasakan" (jawab: gas).
- Guru memberikan refleksi kepada Siswa melalui kegiatan tanya jawab seperti bagaimana perasaan mereka mengikuti kegiatan hari ini?, apakah mereka menemukan kesulitan?, apa yang masih belum mereka pahami?,

apa yang paling siswa sukai dalam kegiatan hari ini?,sebutkan apa yang termasuk benda padat, gas maupun cair?

- Guru mengajak siswa mensyukuri nikmat Tuhan yang diberikan, bagaimana Tuhan mempersiapkan alam ini dengan aneka benda-benda yang ada untuk memenuhi kehidupan manusia.
- Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar pisang"
- Kegiatan kelas diakhiri dengan doa Bersama.

Berdasarkan observasi Dari hasil observasi, ditemukan bahwa guru di SDN 24 Ampenan telah menerapkan model pembelajaran tematik terpadu dengan cukup baik. Namun, beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya bahan ajar yang mendukung serta keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang lebih mendalam,sumber media ,pada waktu pembelajaran banyak yang kurang jelas pada buku siswa karena keterbatasan materi dan kurangnya luas yang didalam pembelajaran tematik sehingga guru harus mencari di internet atau harus mempunyai buku pendamping tematik.selain itu ibu Aeni kadang merasa kesulitan dalam menyeleksi tema karena model tematik terpadu membutuhkan perencanaan yang matang karena guru harus menyusun integrasi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Ini membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama sehingga ibu Aeni terlebih dahulu menggarap RPP sebelum melaksanakan pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan maksimal. Di sisi lain, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada tema-tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. selain itu peneliti juga menemukan manfaat yang didapatkan dalam menggunakan model pembelajaran tematik, berikut manfaat menurut hasil observasi dan wawancara dari

Ibu Aeni selaku Narasumber bahwa manfaat dari model pembelajaran tematik terpadu kelas 3 SDN 24 ampenan pada tema 1 sub tema 1 adalah diantaranya

1. Penguatan Nilai Karakter

- Religius: Dengan memulai pembelajaran dengan berdoa sesuai agama masing-masing, siswa diajarkan pentingnya spiritualitas dan rasa syukur. Ini membantu menumbuhkan karakter religius yang kuat pada siswa.
- Nasionalis: Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan lagu nasional lainnya menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada siswa.
- Gotong Royong: Ketika siswa memeriksa hasil pekerjaan bersama-sama, mereka diajarkan untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

2. Pengembangan Kompetensi Abad 21

- Critical Thinking and Problem Solving: Saat siswa mengelompokkan benda berdasarkan sifat fisiknya, mereka dilatih berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui observasi dan analisis.
- Creativity and Innovation: Saat siswa mengukur benda dan berlatih observasi, mereka terlatih untuk berpikir kreatif dan berinovasi, misalnya dalam cara pengukuran dan pengelompokan benda.
- Communication: Permainan tebak-tebakan benda dan diskusi kelompok mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide mereka, dan mendengarkan pendapat orang lain.

3. Pengembangan Keterampilan Mandiri,

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara individu dan mandiri, seperti saat membaca wacana atau mengisi peta konsep, membantu

- siswa meningkatkan keterampilan belajar mandiri
4. Pembelajaran Kontekstual, Model pembelajaran ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak melalui konteks benda-benda di sekitar mereka. Misalnya, melalui aktivitas pengelompokan benda berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran, siswa diajak menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata.
 5. Peningkatan Literasi dan Numerasi
 - Literasi: Pembiasaan membaca selama 15 menit dan pembacaan wacana dari buku siswa membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam hal membaca pemahaman maupun kemampuan kritis.
 - Numerasi: Aktivitas pengukuran menggunakan penggaris dan alat ukur lainnya membantu siswa memahami konsep panjang, satuan, dan pengukuran, yang merupakan bagian penting dari numerasi
 6. Pendekatan Multisensori, Aktivitas yang melibatkan pengamatan benda berdasarkan sifat fisiknya dan pengukuran panjang benda memanfaatkan pendekatan multisensori, di mana siswa tidak hanya menggunakan indera penglihatan, tetapi juga sentuhan, dan pengalaman fisik langsung untuk memahami konsep.

Pembelajaran Kolaboratif dan Diskusi, Dengan memfasilitasi diskusi kelompok dan presentasi, model ini membantu siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi pendapat, dan belajar dari satu sama lain. Ini juga memperkuat.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran tematik adalah model pendidikan terpadu yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mengeksplorasi dan memahami konsep ilmiah secara holistik.

Model ini cocok untuk siswa sekolah dasar karena dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Pembelajaran tematik mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di abad ke-21. Ini melibatkan partisipasi aktif siswa dan integrasi berbagai mata pelajaran. Penelitian di SDN 24 Ampenan menunjukkan bahwa guru menggunakan RPP tema "Benda di Sekitar Kita". Adapun manfaat yang didapatkan siswa diantaranya adalah penguatan nilai karakter, pengembangan kompetensi abad 21, pengembangan keterampilan mandiri, pembelajaran kontekstual, peningkatan literasi dan numerasi, pendekatan multisensory, pembelajaran kolaboratif dan diskusi. Adapun Kendala dalam proses pembelajaran adalah sumber media, pada waktu pembelajaran banyak yang kurang jelas pada buku siswa karena keterbatasan materi dan kurangnya luas yang didalam pembelajaran tematik sehingga guru harus mencari di internet atau harus mempunyai buku pendamping tematik dan kesulitan dalam menyeleksi tema.

Saran

Pertama, peneliti diharapkan lebih banyak mengembangkan kompetensi abad 21 dengan bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran tematik terpadu. kedua, peneliti diharapkan untuk lebih giat untuk pengumpulan data-data dan metode yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. ketiga, peneliti secara individu maupun berkelompok untuk aktif dalam mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep serta prinsip prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.

- <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Avandra, R., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Implementasi pembelajaran tematik terpadu model connected melalui pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Baridan, B., Asrori, M., & Totok, A. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(1).
- Debataraja, J., Purba, S., & Hutabarat, W. (2019). The Influence of Transformational Leadership, Intrinsic Motivation, and Job Satisfaction on Affective Commitments of State Vocational Teachers In West Nias Regency. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd Annual Conference of Engineering and Implementation on Vocational Education (ACEIVE 2018), 3rd November 2018, North Sumatra, Indonesia, November*, 491-498. <https://doi.org/10.4108/eai.3-11-2018.2285611>
- Hafidhoh, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *At-Taahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 50-58.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Sutarti, T. (2017). Efforts to Increase Students Reading Interest on Educational Reference Through Classical Guidance and Counseling Experiential Learning Model. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i1.152>
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. PT. Bumi Aksara.
- Tryanasari, D., Mursidik, E. M., & Riyanto, E. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kelas III Sekolah Dasar Di Kabupaten Madiun. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v3i02.273>